

**PENGUNAAN METODE TUTORIAL UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN
 DAN HASIL BELAJAR MENULIS MAHASISWA S1 PGSD FKIP UT POKJAR
 BANGKINANG - PEKANBARU**

Raja Usman

Dosen FKIP Universitas Terbuka Pekanbaru

ABSTRAK. Keterampilan menulis sangat perlu bagi mahasiswa sebagai satu mata kuliah agar mendapatkan keterampilan dalam menyusun/menulis karya ilmiah maupun penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua bagian. Tiap bagian dilaksanakan dua kali kegiatan. Penelitian ini menggambarkan tentang penerapan metode tutorial, keaktifan mahasiswa dalam tutorial dan hasil belajar mahasiswa setelah mengikuti tutorial. Metode penelitian adalah metode tutorial. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program S1 PGSD Kelompok Belajar Bangkinang Barat masa 2014.2. metode yang digunakan adalah metode tutorial. Setelah dilaksanakan proses pembelajaran dan evaluasi terhadap tutor pada kegiatan pertama siklus 1 jumlah aspek evaluasi sebanyak 14 item sejumlah 41,94 rata-rata 3,22; pada siklus 2 berjumlah 45,26 rata-rata 3,43. Sedangkan aspek evaluasi kegiatan mahasiswa pada siklus 1 berjumlah 39,22 rata-rata 3,01 dan siklus 2 berjumlah 43,12 rata-rata 3,31. Untuk penilaian awal mahasiswa rata-rata 66, hasil belajar siklus 1 sebesar 70,29 dan siklus 2 sebesar 84,02. Dari hasil tutorial tersebut bahwa metode tutorial dapat meningkatkan hasil belajar menulis mahasiswa S1 PGSD Pokjar Bangkinang Barat. Begitu juga tutor dapat menggunakan metode tutorial baik dari siklus 1 dan 2 meningkat.

Kata Kunci : *Metode Tutorial, Aktifitas Mahasiswa, Hasil Belajar, Ketrampilan Menulis*

ABSTRACT. This is a classroom action research design. The objective of the study is to increase the student activities and ability in writing class by implementing the tutorial method. This research was done in two cycles with two meeting for each cycle. Teacher's activities in teaching writing, student's activities in learning writing and their writing skill were described in each cycle. The subject of the study was the students of PGSD Program Strata 1 group learning Bangkinang Barat UPBJJ_UT academic year 2014.2. The finding of the study on teacher's activities in teaching writing by using tutorial method were 14 items in cycle one with total 41,94 and mean score 3,22 and in cycle two with total 45,26 and mean score 3,43. The finding on students activities in writing class in cycle one was total 39,22 and mean score 3,01 and in cycle two was total 43,12 and mean score 3,31. The finding on students writing skill at re-test was mean 66, cycle one means 70,29 and cycle two men 84,0. Based on the result of the study it was concluded that the tutorial method can increase student's activities in writing class and student's ability in academic writing or journal writing at PGSD. Then the teacher was able to apply the tutorial method in cycle one and cycle two in teaching writing skill.

Key Words: *Tutorial Method, Students' Activities, Students' Ability, Writing Skill*

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran dan pendidikan yang paling pokok adalah guru atau pendidik. Guru memberikan pengetahuan, menanamkan sikap dan melatih ketrampilan,

ketiga masalah tersebut harus dimiliki oleh siswanya. Berhasil tidaknya suatu tujuan pendidikan itu adalah ditangan guru sesuai dengan matakuliah yang diampunya. Hal ini tergantung daripada proses strategi pembelajaran yang

dirancang dan diterapkan dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat *Taksonomi Bloom* (dalam Rusman, 2012) tujuan pendidikan dibagi 3 domain yaitu (1) *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif) yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan ketrampilan berpikir; (2) *Affektive Domain* (Ranah Afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri; (3) *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek ketrampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan pengoperasian mesin. Ketiga aspek di atas perlu dimiliki oleh seorang guru/pengajar.

Begitu juga tutor dalam pelaksanaan tutorial selalu memegang teguh system tutorial begitu juga dalam penilaian selalu berpedoman prinsip *Taksonomi Bloom* tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran, seorang tutor berbeda dengan seorang pengajar (dosen) karena seorang tutor harus mempersiapkan pokok-pokok esensial dari materi tutorial. Tutor merupakan seorang yang memegang jabatan sebagai *fasilitator*, *innovator* dan *motivator*. Mahasiswa yang lebih banyak berperan dalam proses tutorial. Keberhasilan tersebut dari mahasiswa sendiri baik dalam belajar mandiri. Belajar mandiri yang dimaksud adalah mahasiswa sebelum melakukan tutorial tatap muka, mereka telah mempersiapkan pokok masalah yang esensial. Mereka boleh belajar sendiri maupun belajar kelompok. Sewaktu pertemuan tatap muka mereka akan dibimbing tutor.

Matakuliah yang perlu mendapat perhatian dari tutor adalah mata kuliah yang dianggap mahasiswa sulit memahaminya artinya matakuliah yang materinya sulit dicerna oleh mahasiswa sendiri. Bantuan yang diberikan tutor kepada mahasiswa adalah bagaimana untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa, menentukan dan membahas materi yang esensial. Materi esensial yang telah ditemui oleh mahasiswa dibawa pada pertemuan Tutorial Tatap Muka (TTM) tersebut. Oleh karena itu mereka harus memahami benar-benar isi modul sebelum pertemuan tatap muka

berlangsung.

Yang menjadi permasalahan sekarang adalah masih banyak mahasiswa yang belum memahami cara belajar yang mereka terapkan. Sehingga nilai yang mereka peroleh tidak mencapai yang dikehendaki oleh akademis karena di bawah standar kelulusan. Ini disebabkan oleh mereka beberapa hal yaitu (1) selalu berharap bahwa pada tutorial, tutor memberikan matakuliah seperti perkuliahan tatap muka biasa; (2) Mereka beranggapan bahwa tugas atau nilai yang diberikan tutor pada pertemuan 3, 5, dan 7 sudah dapat membantu mereka dalam memperoleh nilai yang baik dan menjamin kelulusan mereka setelah menghadapi ujian akhir semester; (3) Di sekolah, mereka mengajar sekaligus dengan lima bidang studi yaitu bahasa Indonesia, IPS, PKn, Matematika dan IPA; (4) Mereka tidak mempelajari materi modul sebelum tutorial dilaksanakan. Dari alasan mereka tersebut itulah yang membuat mereka tidak ada kesempatan untuk membaca, sehingga perasaan malas untuk belajar dan akhirnya nilainya rendah.

Menurut Tuhuserta. Sawali (2007) rendahnya rata-rata nilai ujian yang dicapai oleh mahasiswa disebabkan oleh tiga hal. Pertama, kurangnya motivasi siswa untuk meraih nilai akademis yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh situasi dan kondisi pendidikan dalam lingkungan keluarga kurang mendukung. Kedua merebaknya sikap instan yang melanda kehidupan kaum remaja. Hal ini disebabkan oleh adanya sikap pesimis masyarakat yang cenderung membiarkan berbagai perilaku anomaly sosial berlangsung ditengah-tengah panggung kehidupan sosial. Ketiga guru kurang kreatif dalam melakukan inovasi pembelajaran baik dalam pemilihan materi ajar, metode pembelajaran, maupun media pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif dan bosan dalam menghadapi suasana pembelajaran di kelas.

Berdasarkan masalah di atas, penulis tertarik untuk menggunakan metode tutorial untuk meningkatkan kemampuan, keaktifan, dan hasil belajar mahasiswa. Artinya mereka dapat memberikan pendapat secara leluasa dalam tutorial sehingga perasaan malu untuk mengeluarkan pendapat tidak tertanam dipikiran

mereka. Tutorial juga menghendaki mereka belajar mandiri (sendiri atau kelompok) sehingga pendalaman materi yang mereka pelajari semakin bertambah pengetahuannya dan mengerti. Sesuai dengan pendapat Dimiyati (2010) keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran memiliki bentuk yang beraneka ragam dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik yang dapat diamati diantaranya adalah dalam bentuk membaca, mendengar, menulis, meragakan, dan mengukur. Sedangkan contoh kegiatan psikis diantaranya adalah seperti mengingat kembali isi materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya, menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan satu konsep dengan konsep yang lain, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan metode tutorial tersebut dengan harapan mahasiswa dapat memahami lebih dalam lagi materi yang mereka pelajari, dalam situasi apapun mereka dapat memberikan penjelasan kepada orang lain dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan belajar yang telah mereka lakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa PGSD UT Pekanbaru pokjar Bangkinang Barat dalam menulis.

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Pembelajaran Bahasa

Semua orang bisa menumpahkan perasaan, ide atau gagasannya, pendapatnya baik secara lisan maupun secara tulisan. Secara lisan mereka sering melakukan pembicaraan sesama teman maupun orang lain. Begitu juga dalam tulisan dapat disusun dalam sebuah karangan.

Selain itu membaca karangan orang lain berguna bagi penulis mendapatkan pandangan bagaimana mengambil pesan yang terkandung di dalam bacaannya. Dari bacaan yang dibacanya mereka dapat mengambil beberapa rangkuman yang bisa dikembangkan menjadi sebuah karangan. Jika hal itu tidak pernah dilakukannya maka selamanya mereka tidak akan bisa mengarang. Sesuai dengan pendapat Atmowiloto

(2008) bahwa mengarang itu gampang, bisa dipelajari. Semua bisa mempelajari asal bisa baca dan tulis dan mempunyai minat terus menerus yang tak mudah patah. Hubungan membaca dan menulis selalu seiring karena ruang lingkungnya sangat mendasar.

Muhammad Yunus (2011) menyatakan bahwa (1) orang enggan menulis karena tidak tahu apa ia menulis; (2) orang enggan menulis karena merasa tidak berbakat dalam menulis; (3) orang enggan menulis karena merasa tahu bagaimana menulis. Selanjutnya (1) menulis itu mudah; (2) kemampuan menggunakan unsur mekanik berbahasa merupakan inti dari menulis, (4) menulis itu harus sekali jadi; (5) siapapun dapat mengajarkan menulis. Selanjutnya Yunus menyatakan bahwa menulis merupakan suatu bentuk komunikasi berbahasa (verbal) yang menggunakan simbol-simbol tulis sebagai mediumnya. Dalam menulis terdapat empat unsur yaitu (1) penulis sebagai penyampaian pesan; (2) pesan atau sesuatu yang disampaikan penulis; (3) saluran atau medium berupa lambing-lambang bahasa tulis seperti rangkaian huruf atau kalimat dan tanda baca, serta (4) penerima pesan, yaitu pembaca, sebagai penerima pesan yang disampaikan oleh penulis.

Atmazaki (2006) mengemukakan mengarang dianggap sulit, pada hal tidak. Mengarang penting karena mengarang merupakan prestasi puncak berkomunikasi. Tinggi rendahnya peradaban suatu bangsa ditentukan oleh banyaknya karangan pada bangsa itu. Ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebudayaan disebarluaskan dan diwariskan melalui karangan.

Dari pendapat para ahli tersebut bahwa menulis merupakan komunikasi langsung berupa pemindahan pikiran perasaan berupa gagasan yang disampaikan orang lain dan dapat dimanfaatkan karena sangat berhubungan dengan kemampuan berfikir, dapat dipelajari dan dilatih.

Pengertian Tutor dan Tutorial

Pengertian Tutor

Menurut Nasution 2003 dan Hamalik 2011 (dalam Abi Masiku 2003) pengertian tutor adalah orang yang membantu murid secara

individual. Tutor dalam memberikan tutorial adalah membimbing pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar siswa dapat efisien dan efektif dalam belajar. Subjek atau tenaga yang memberikan bimbingan dalam kegiatan tutorial dikenal sebagai tutor. Tutor dapat berasal dari guru atau pengajar, pelatih, pejabat structural, atau bahkan siswa yang dipilih dan ditugaskan guru untuk membantu teman-temannya dalam belajar di kelas.

Menurut Poerwardarminta, (KUBI), secara etimologi, tutor adalah guru pribadi, tenaga pengajar ekstra atau memberi les atau pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyawara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dimana tutor merupakan sebutan bagi orang yang mengajar dalam pendidikan nonformal namun sekarang telah menjadi formal walaupun yang menjadi tutor adalah seorang guru dalam pendidikan formal.

Dari pengertian tutor di atas, dapat disimpulkan bahwa tutor adalah seseorang yang dapat membantu, membimbing, memvalidasi dalam proses tutorial kelompok kecil maupun kelompok besar kepada mahasiswa dengan efisien dan efektif.

Pengertian Tutorial

Menurut Universitas Terbuka (2013), tutorial adalah layanan bantuan belajar bagi mahasiswa. Dalam tutorial, kegiatan belajar dilakukan di bawah bimbingan tutor sebagai fasilitator. Tutorial membahas dan mendiskusikan hal-hal yang dianggap sulit dan sangat penting dikuasai oleh mahasiswa yaitu (1) kompetensi esensial atau konsep-konsep penting dalam suatu matakuliah; (2) masalah yang ditemukan mahasiswa dalam mempelajari modul; (3) persoalan yang terkait dengan unjuk kerja (praktek/praktikum) mahasiswa di dalam atau di luar kelas tutorial, dan (4) masalah yang berkaitan dengan penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Zaifbio (2013) tutorial adalah

bantuan bimbingan belajar yang bersifat akademi oleh tutor kepada mahasiswa (tutee) untuk membantu kelancaran proses belajar mandiri mahasiswa secara perorangan atau kelompok berkaitan dengan materi ajar. Tutorial dilakukan secara tatap muka atau jarak jauh berdasarkan konsep belajar mandiri bahwa disiplin dan inisiatif mahasiswa belajar dengan meminimalisasikan dari pihak pembelajar (tutor) dengan cara memicu dan dipicu. Prinsip pokok tutorial adalah kemandirian mahasiswa (*students independency*)

Jadi tutorial adalah suatu kegiatan pembelajaran mandiri, tutor sebagai fasilitator, membimbing, mahasiswa dalam bidang akademik berdasarkan konsep belajar mandiri.

Persyaratan Menjadi Tutor

Persyaratan menjadi tutor yaitu (1) tutor matakuliah yang diampunya harus bernilai A; (2) memiliki komunikasi yang baik dan mampu memotivasi peserta tutorial /mahasiswa; (3) mampu membimbing peserta tutorial/mahasiswa dalam mencari solusi latihan soal pada saat tutorial; (4) mampu mendorong peserta tutorial untuk belajar mandiri dan bersemangat atau bersungguh-sungguh mengikuti tutorial; (5) bersedia menjadi tutor dengan jadwal yang akan disiapkan siang atau malam, diluar perkuliahan tutor dan peserta tutorial; (6) hanya menjadi tutor untuk 1 tutorial matakuliah saja. Selain itu tutor juga harus menerima pendapat mahasiswa bila pendapat itu sesuai dengan materi pembelajaran. (Universitas Terbuka)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tutorial adalah suatu bimbingan kepada mahasiswa dalam memahami materi belajar dan mereka belajar mandiri sebelum melakukan tatap muka dengan seorang tutor.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Tutorial

Kelebihan Metode Tutorial yaitu (1) Mahasiswa memperoleh pelayanan pembelajaran secara individual sehingga permasalahan yang khusus dapat dilayani dengan yang khusus; (2) Mahasiswa dapat belajar dengan kecepatan yang sesuai dengan kemampuannya tanpa harus dipengaruhi oleh kecepatan belajar (*self paced*)

learning). Sedangkan kelemahan metode tutorial (1) Sulit dilaksanakan bila kelas dengan jumlah mahasiswa yang banyak; (2) Diperlukan kesabaran dan keluasan pemahaman tutor tentang materi yang disampaikan. Diperlukan tim atau *team teaching* dengan pembagian tugas dari anggota mahasiswa.

Aktivitas Tutorial

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2006) aktif berarti giat (bekerja) atau berusaha. Sedangkan keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan di mana mahasiswa dapat aktif. Keaktifan sama dalam belajar menulis banyak dalam kegiatan berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran. Selanjutnya keaktifan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan apabila (1) pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada mahasiswa; (2) tutor berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar; (3) tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal mahasiswa (kompetensi dasar) dan (4) melakukan pengukuran secara *kontinue* dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

Menurut Muhamad User Usman (2010) aktifitas mahasiswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mahasiswa aktif, karena mahasiswa sebagai subjek (*tutie*) yang merencanakan dan yang melaksanakan belajar. Pada kenyataannya sering kali tutor aktif sehingga mahasiswa tidak diberi kesempatan untuk aktif. Keaktifan mahasiswa dalam kegiatan tutorial sangat penting untuk mencapai tujuan belajar yang akan dicapai karena aktivitas belajar mahasiswa dibagi menjadi jasmani dan aktivitas mental yang digolongkan dalam beberapa hal yaitu (1) aktivitas visual (*visual activities*) seperti membaca, melakukan eksperimen, dan demonstrasi. (2) aktivitas lisan (*oral activities*) seperti bercerita, membaca sajak, Tanya jawab, diskusi, menyanyi; (3) Aktivitas mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan penejalsan guru, ceramah, pengarahan; (4) aktivitas gerak (*motor activities*) seperti senam, atletik, menari, melukis; (5) aktivitas menulis (*motor activities*) seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat.

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktifitas adalah segala kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses pembelajaran antara tutor dan mahasiswa untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan belajar lainnya.

Hasil Belajar Tutorial

Sudjana (2008:22) menyatakan bahwa dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kulikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

Menurut Agus Suprijono (2012:5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan, selanjutnya dijelaskan oleh Gagne bahwa hasil belajar dapat berupa informasi verbal, ketrampilan intelektual, strategi kognitif, ketrampilan motorik, dan sikap.

Menurut Rusman (2012) hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang meliputi yaitu (1) ranah kogenetif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan; (2) Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan ekspersi serta penyesuaian; (3) ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari ketrampilan manipulative fisik tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, oleh seseorang sehingga terjadinya perubahan tingkah laku pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang terjadi dari proses pengalaman belajar.

Aspek Penilaian Tutor dan Mahasiswa

Aspek Penilaian Perencanaan Tutorial terbagi menjadi tujuh bagian yaitu mencakup deskripsi matakuliah, rumusan kompetensi umum, rumusan kompetensi khusus, sub pokok bahasan.

Model tutorial yang digunakan, tugas tutorial, dan daftar pustaka/sumber belajar. Aspek penilaian Satuan Acara Tutorial (SAT) mencakup penilaian yaitu menilai rencana tutorial untuk setiap pertemuan yang mencakup kompetensi pokok bahasan, sub pokok bahasan, tahap kegiatan, rincian kegiatan yang menggambarkan penerapan model tutorial, tugas tutorial, penggunaan media, dan pengalokasian waktu.

Untuk format RAT dan SAT yang digunakan sesuai dengan format yang telah ditentukan institusi. Berikut aspek penilaian pelaksanaan tutorial. Dalam hal ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu (1) Mengelola kegiatan praturorial; (2) Mengelola Kegiatan Pendahuluan; (3) Mengelola Kegiatan Penyajian/inti; (4) Mengelola Kegiatan Penutup, dan (5) kesan umum pelaksanaan tutorial.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas. Menurut Kusnandar (2008:4) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Subjek dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program S1 PGSD FKIP Universitas Terbuka, Kelompok Belajar Bangkinang Barat (Kuok) pada UPBJJ-UT Pekanbaru. Waktu pelaksanaan pada semester enam masa registrasi 2014.2, Pertemuan pertama pada hari Sabtu, dimulai pukul 13.00 sampai pukul 17.15, pertemuan kedua pada hari Minggu, dimulai pukul 08-00 sampai pukul 12.15.

Prosedur Pelaksanaan Tutorial

Pada siklus 1, mempersiapkan perencanaan perbaikan tutorial yaitu dengan menyusun RPP, angket tutor dan angket mahasiswa, serta evaluasi. Kemudian kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan terakhir atau kegiatan penutup.

Observasi yaitu mencatat kegiatan tutor dan mahasiswa baik dalam mengamati proses

tutorial mahasiswa disamping tutor sebagai fasilitator, motivator.

Refleksi, diadakan setelah berakhir pembelajaran. Tutor bersama teman sejawat mendiskusikan hasil proses tutorial, dan hasil evaluasi yang diberikan kepada mahasiswa.

Pada siklus 2, pada awal pembelajaran dipersiapkan peralatan pembelajaran yang perlu diperbaiki tutor. Dari peristiwa siklus I, akan diperbaiki pada siklus 2 baik dalam kegiatan tutorial, aktivitas mahasiswa dan juga peningkatan hasil belajar mahasiswa.

Observasi mencatat kekurangan dan kelebihan dari siklus 1 yang belum sempurna.

Refleksi diadakan setelah mengamati pada siklus 2. Jika pada siklus 2 tidak menemukan masalah yang ditemukan pada siklus 1, hasil tutorial meningkat dan telah mencapai nilai minimal C maka penelitian dihentikan.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik observasi yaitu catatan perencanaan, pelaksanaan, pembuatan RPP, sampai ke pelaksanaan tindakan, dan evaluasi. (1) teknik observasi dalam metode tutor sebaya adalah mengamati pelaksanaan kegiatan dan mencatat kejadian yang terjadi dalam kelas apakah ada keaktifan mahasiswa dalam proses tutorial akan meningkat. (2) metode tutor sebaya untuk memberikan kepada mahasiswa belajar secara mandiri dalam menyusun kalimat dalam sebuah wacana sehingga mereka mendapat hasil yang secara optimal; (3) mengadakan evaluasi ingin mengetahui apakah pelaksanaan tutorial tersebut dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data (1) mencatat kejadian setiap kegiatan yang dilakukan; (2) mencatat kejadian apakah terjadinya peningkatan dalam proses tutorial; (3) mencatat langkah-langkah pelaksanaan tutorial mulai dari awal (pembuka tutorial), kegiatan inti dan sampai kegiatan evaluasi (penutup); (4) melakukan pelaksanaan tindakan lanjut untuk pelaksanaan siklus berikutnya; (5) membuat perencanaan lanjutan pada siklus

berikutnya.

Dalam penilaian tersebut menentukan pelaksanaan kegiatan dalam tutorial, menentukan peningkatan tutorial mahasiswa, dan meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tutorial

Dalam bagian ini akan dipaparkan aspek penilaian tutor, aspek penilaian mahasiswa, aktivitas mahasiswa dan hasil belajar mahasiswa.

Berikut akan disajikan aspek evaluasi tutor pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

Tabel 1 Penilaian Pelaksanaan Tutorial Tutor Ketrampilan

Menulis Pertemuan Pertama dan Menulis

No	Item Penilaian	Pertemuan Pertama		Pertemuan Kedua	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	(1)	•		•	
2	(2)	•		•	
3	(3)	•		•	
4	(4)	•		•	
5	(5)	•		•	
6	(6)	•		•	
7	(7)	•		•	
8	(8)	•		•	

Sumber data: olahan dari kegiatan tutor

Penilaian kegiatan pelaksanaan tutorial, (1) tutor selalu tepat waktu, (2) mencatat semua tugas dalam lembar catatan kejadian pelaksanaan, (3) melakukan proses tutorial sesuai dengan konsep essential materi tutorial; (4) melakukan diskusi kelompok; (5) melaporkan hasil yang ditugaskan; (6) membuat kesimpulan materi ketrampilan menulis berupa laporan menulis; (&) melakukan evaluasi dan (8) mengembalikan hasil tulisan dari mahasiswa.

Tabel 2 Aspek Evaluasi Kegiatan Tutor Ketrampilan Menulis Pertemuan Pertama dan Kedua

No	Nomor Item Soal	Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua	Rata-Rata	Selisih
1	(1)	2,91	3,32	3,11	0,41
2	(2)	3,26	3,30	3,28	0,04
3	(3)	3,30	3,48	3,39	0,18
4	(4)	3,04	3,30	3,17	0,26
5	(5)	3,04	3,48	3,26	0,44
6	(6)	3,43	3,48	3,45	0,05
7	(7)	3,87	3,91	3,89	0,04
8	(8)	3,09	3,38	3,23	0,29
9	(9)	3,35	3,91	3,63	0,56
10	(10)	3,52	3,57	3,54	0,02

Sumber : olahan aspek Evaluasi Tutor

Pada pertemuan pertama jumlah nilai tutor 41,94 dan rata-rata 3,22, sedangkan pada pertemuan kedua jumlah 45,26 rata-rata 3,43. Jumlah rata-rata nilai pertama dan kedua jumlahnya 43,57 dan nilai rata-rata 3,35. Dari hasil analisis pertemuan tutor dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua naik dari 3,22 menjadi 3,43. Dalam pelaksanaannya meningkat, maka kriteria evaluasi tutor masih dikatakan layak untuk dapat memberikan tutorial pada priode berikutnya., Aspek yang paling menonjol dalam pelaksanaan tutorial tersebut adalah nomor 5 mahasiswa menyampaikan materi dengan sistematis dan menarik perhatian tutor. Begitu juga pada aspek nomor 9 mahasiswa melaksanakan diskusi dan dapat membawa partisipasi aktif semua mahasiswa.

Tabel 3 Aspek Evaluasi Kegiatan Mahasiswa

No	Nomor Item Soal	Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua	Rata-Rata	Selisih
1	(1)	2,70	3,10	2,90	0,40
2	(2)	3,10	3,40	3,25	0,30
3	(3)	3,20	3,40	3,30	0,20
4	(4)	2,80	3,43	3,11	0,63
5	(5)	2,80	3,43	3,11	0,63
6	(6)	2,90	3,10	3,00	0,20
7	(7)	3,20	3,43	3,31	0,13
8	(8)	3,10	3,43	3,26	0,23
9	(9)	3,00	3,14	3,07	0,14
10	(10)	3,14	3,20	3,17	0,06
11	(11)	3,14	3,43	3,28	0,29
12	(12)	3,14	3,20	3,17	0,06
13	(13)	3,00	3,43	3,21	0,43
Jumlah		39,22	43,12	41,17	
Rata-rata		3,01	3,31	3,15	

Sumber data: olahan data evaluasi mahasiswa

Evaluasi kegiatan mahasiswa pada kegiatan pertama jumlah nilai 39,22 rata-rata nilai 3,01 dan kegiatan kedua berjumlah 43,12 rata-rata 3,31 selisih nilai 0,30. Sedangkan nilai rata-rata pertemuan pertama dan kedua berjumlah 41,17 dan rata-rata 2,15. Maka kegiatan tutorial dapat meningkat.

Tabel 4 Distribusi Nilai Ketrampilan Menulis Mahasiswa S1 PGSD Pokjar Bangkinang Barat

No	Nilai	Kriteria	Nilai			
			Siklus I		Siklus 2	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	100	Sangat tinggi			2	5,71 %
2	90	Tinggi			13	37,14 %
3	80	Cukup	6	17,14 %	13	37,14 %
4	70	Rendah	21	60,00 %	9	25,71 %
5	60	Sangat Rendah	8	22,86 %		
Jumlah mahasiswa			35	100	35	100
Jumlah Nilai			2509		2941	
Rata-rata Kelas			70,29		84,02	

Sumber Data: Olahan dari hasil tutorial siklus I dan siklus 2

Dari Tabel 4 di atas, siklus pertama mendapat nilai cukup sebanyak 6 orang (17,14%), nilai rendah sebanyak 21 orang (60,00%) dan nilai sangat rendah sebanyak 8 orang (22,86%). Setelah diperbaiki pada siklus kedua nilai sangat tinggi sebanyak 2 orang (5,71%), nilai tinggi sebanyak 13 orang (37,14%) dan nilai cukup sama dengan tinggi yaitu 13 orang juga (37,14%), dan nilai rendah sebanyak 9 orang (25,71%). Jumlah nilai pada siklus pertama sejumlah 2509 sedangkan siklus kedua sebanyak 2941 dan rata-rata nilai pada siklus pertama 70,29 dan rata-rata nilai siklus kedua sebesar 84,02.

Tabel 5 Nilai Awal, Pertama dan Kedua Mahasiswa

No	Jumlah Responden	Nilai			Rata-rata	Nilai Akhir
		Awal	Pertama	Kedua		
1	Jumlah Nilai orang	35	1320	2509	2941	6760
2	Rata-Rata nilai	66	70,29	84,02	80,01	

Sumber data; olahan evaluasi awal dan kegiatan 1 dan 2

Nilai yang diperoleh dari tes awal rata-rata 66, setelah dilaksanakan kegiatan pertama naik menjadi 70,29. Selanjutnya untuk kegiatan kedua menjadi 84,02. Berarti metode yang digunakan tersebut dapat digunakan oleh tutor dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa terbukti dari hasil evaluasi yang diberikan tutor semakin meningkat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut di atas sekarang akan dibahas tentang

- Pelaksanaan tutorial tutor matakuliah

ketrampilan dasar menulis dapat dikatakan bahwa pada pertemuan pertama semuanya dilaksanakan, begitu juga pada pelaksanaan siklus kedua. Nemun dalam proses tutorial, tutor perlu memperhatikan cara mahasiswa melakukan tugasnya karena dengan adanya pengamatan ini dapat menambah keinginan mahasiswa menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat.

- Aspek penilaian kegiatan tutorial tutor keseluruhan jumlah pada siklus pertama 41,04 % meningkat menjadi 45,26 % dalam jumlah keseluruhan antara siklus pertama kedua adalah 43,57 %. Sedangkan rata-rata siklus pertama 3,22 dan siklus kedua 3,43 menjadi rata-rata 43,35.
- Aspek nilai kegiatan mahasiswa pada pertemuan 1 berjumlah 39,22 dan kegiatan kedua 43,12 jumlah keduanya menjadi 41,17 sedangkan rata-rata nilai pertama tutorial 3,01, kegiatan kedua 3,31 dan rata-rata 3,15.
- Hasil belajar mahasiswa pada siklus pertama jumlah nilai sebesar 2500 dengan rata-rata 70,29 dan siklus kedua sejumlah 2941 dengan rata-rata nilai 84,02.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian di atas bahwa penggunaan metode tutorial dalam pembelajaran Ketrampilan menulis dapat disimpulkan bahwa:

- Penerapan metode tutorial dalam proses pembelajaran pokok bahasan ketrampilan menulis dapat dilaksanakan dengan baik.
- Penggunaan metode tutorial dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam proses tutorial. Kegiatan pertama jumlah nilai mahasiswa 39,22 dan kegiatan kedua 43,12 selisih nilai 3,31 sedangkan rata-rata kegiatan pertama 3,01 dan kegiatan kedua 3,31 selisih nilai 0,30
- Penggunaan metode tutorial dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa terbukti dari tes awal dengan jumlah nilai 1320 rata-rata 66, kegiatan pertama jumlah nilai 2509 dengan rata-rata 70,29 dan kegiatan kedua

jumlah nilai 2941 rata-rata nilai 84,02. Jadi penggunaan metode tutorial dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar ke-trampilan menulis mahasiswa PGSD FKIP Universitas Terbuka kelompok belajar Bangkinang Barat pada UPBJJ-UT Pekanbaru. Berdasarkan kesimpulan dapat peneliti dapat disarankan bahwa:

- Tutor hendaknya menggunakan metode tutorial agar mahasiswa dapat secara aktif belajar mandiri dalam ketrampilan menulis pada setiap pelaksanaan tatap muka.
- Diharapkan tutor dapat diberikan pelatihan tentang bermacam metode pembelajaran sehingga mereka bisa menggunakan dengan tepat metode tersebut.
- Bagi Universitas Terbuka dapat memberikan pengarahan bahwa pelatihan bagi calon tutor dalam memberikan tutorial di setiap kelompok sesuai dengan materi dan kompetensi yang diinginkan oleh Universitas Terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. (2012). *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka
- Atmazaki. 2006. *Kisi kisi Mengarang dan dan Menyunting*. Padang. Yayasan Budaya Indonesia
- Atmowiloto. Arswendo. 2008. *Mengarang Itu Gampang*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- Dimiyati, Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Hamalik. Oemar, 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Kairuddin Samosir. 2013. *Seputar Penger-tian*. <http://literaturkti.blogspot.com/2013/05/difinisi-tutor.html> diakses tanggal 21 Desember 2014
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka. 2013. *APK-TUTOR R2-2013. PAT-UT. 2013.2 PAU- PPI LPPM-UT*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Universitas Terbuka. 2013. *Katalog Universitas Terbuka 2013 Edisi 2*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tin-dakan Kelas*, Jakarta: Rajawali Pers
- Poerwadarminta, WJS. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rusman, A.M. 2012. *Model-Model Pem-belajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. Nana. 2001. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algesindo
- S, Nasution. 2003. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar Cetakan VIII*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tuhuserta. Sawali. 2007. *Diskusi Kelompok Terbimbing Model Tutor Seba-ya*. Alamat : [http://sawali.info_tutor_sebaya/Diskusi Catatan Sawali Tuhusetya.htm](http://sawali.info_tutor_sebaya/Diskusi_Catatan_Sawali_Tuhusetya.htm) diakses tanggal 3 Desember 2014.
- Usman, Muhamamd User. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. PT Remeja Rosdakarya
- Yunus. Muhammad. 2011. *Ketrampilan Menu-lis. PDGK4305/2 SKS Edisi 1*. Ja-karta. Penerbit Universitas Terbuka
- Zaifbio. 2014 *Metode Pembelajaran Kelompok Tutorial* <http://zaifbio.wordpress.com/about> diakses tanggal 21 Desember 2014